

## **Pengaruh *Self-Control* Terhadap Agresivitas Verbal Pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Makassar**

### ***The Effect of Self-Control on Verbal Aggressiveness in Late Adolescents of Instagram Social Media Users in Makassar***

Nurfadhillah Salahuddin\*, Patmawaty Taibe, Minarni  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Email: [nurfadhila0207@gmail.com](mailto:nurfadhila0207@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-control* terhadap agresivitas verbal pada remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* di Kota Makassar. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 407 responden. Penelitian ini menggunakan 2 skala siap pakai yaitu skala agresivitas verbal yang telah dikonstruksi oleh Helma Oktaviani (2021) berdasarkan teori Infante dan Wigley (1986) dengan nilai reliabilitas 0.947 dan skala kontrol diri yang telah di konstruksikan oleh Leonardus Edwin Gandawijaya (2017) berdasarkan teori Baumister (2002) dengan nilai reliabilitas 0.900. Penelitian ini menggunakan Teknik regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0.787 sehingga terdapat 78.7% kontribusi variabel *self-control* pada agresivitas verbal remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* di kota makassar dengan arah pengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah agresivitas verbal remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* di Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Agresivitas Verbal, Kontrol Diri, Remaja Akhir, Instagram.

#### **Abstract**

*This research was conducted to determine whether self-control has an influence on verbal aggressiveness in late adolescents who use Instagram social media in Makassar City. The number of samples in this study totalled 407 respondents. This study uses 2 ready-made scales, namely the verbal aggressiveness scale that has been constructed by Helma Oktaviani (2021) based on Infante and Wigley's (1986) theory with a reliability value of 0.947 and a self-control scale that has been constructed by Leonardus Edwin Gandawijaya (2017) based on Baumister's (2002) theory with a reliability value of 0.900. This study uses a simple regression technique. The results of data analysis show that the R Square value is 0.787, so there is a 78.7% contribution of self-control variables to the verbal aggressiveness of late adolescents who use Instagram social media in Makassar city with a negative direction of influence. This shows that the higher the self-control, the lower the verbal aggressiveness of late adolescents who use Instagram social media in Makassar.*

**Keywords:** Verbal Aggressiveness, Self-control, Adolescents, Instagram.

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan teknologi membuat kita dapat terhubung untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui internet. Menurut Ginting, et al., (2022) Internet adalah singkatan dari *interconnection networking* yang artinya jaringan komputer yang tersambung satu sama lain secara global. Internet merupakan media yang berisi informasi yang memiliki manfaat yang besar, salah satunya untuk perkembangan pengetahuan siswa, seperti mencari informasi di *search engine*. Internet dapat digunakan untuk mengakses berbagai referensi, seperti penelitian atau artikel dalam berbagai bidang (Sasmita, 2020).

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2021-2022 bahwa peningkatan pengguna internet di Indonesia dari total populasi sebanyak 272.682.600 jiwa

yang menggunakan internet 210.026.769 jiwa yaitu sebesar 77,02% dengan pengguna terbanyak di usia 13-18 tahun sebanyak 99,16 %, yaitu termasuk dalam masa remaja. Internet dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses berita dan juga khususnya media sosial.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini oleh pengguna *gadget* adalah *Instagram*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Hootsuite (*We Are Social*) pada tahun 2022 pengguna aplikasi *instagram* di Indonesia adalah sebanyak 84,8% jumlah tersebut menempati peringkat kedua setelah *Whatsapp* (Riyanto, 2022). Banyak pengguna *Instagram* yang mempunyai tujuan untuk mengekspresikan dirinya masing-masing melalui media sosial *Instagram*. Salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya dengan mengunggah foto yang mereka lakukan (Mahendra, 2017).

*Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagai foto yang memungkinkan penggunaannya untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk *Instagram*nya sendiri. *Instagram* didirikan oleh dua orang sahabat yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010. Media sosial *Instagram* telah menimbulkan isu-isu yang penting terkait dengan kebebasan dalam berekspresi. Melalui media sosial, remaja bisa begitu lekat dengan berbagai orang di seluruh dunia, mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, bahkan pada saat waktu makan, berjalan dan tidur (Mahendra, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik merupakan salah satu produk hukum yang membatasi kebebasan dari para pengguna media sosial supaya lebih bijak dalam penggunaannya khususnya pada kalangan remaja (Raharja, 2019). Media sosial adalah medium internet yang dapat membuat penggunaannya mempresentasikan dirinya, bekerjasama, berbagi, berinteraksi, berbagi maupun berinteraksi dengan pengguna lain, dan membuat ikatan batin secara virtual (Nasrullah, 2015).

Santrock (2003) menjelaskan bahwa masa remaja terbagi menjadi dua fase yaitu masa remaja awal atau *pre adolence* yang berkisar antara usia 12-15 tahun dan masa remaja akhir atau *late adolence* antara usia 15-18 tahun. Remaja akhir sudah memasuki kematangan emosi dimana remaja bisa memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi ataupun suasana hati ke suasana hati yang lain (Hurlock, 1999).

Menurut Pyzalski (2011) mengatakan bahwa agresi verbal merupakan kecenderungan menyerang individu lain dengan tujuan merugikan individu tersebut secara verbal. Kemarahan merupakan perasaan marah, kesal, sebal serta susah mengendalikan amarah oleh individu. Permusuhan merupakan suatu bentuk perilaku tidak nampak yang dilakukan oleh individu. Perilaku agresi yang terjadi secara langsung dengan perilaku agresi yang terjadi di media sosial sangat berbeda. Perbedaan antara perilaku agresi secara langsung dengan perilaku agresi di media sosial dapat dilihat yaitu pertama, hilangnya isyarat *non-verbal* dalam percakapan verbal sehingga menimbulkan sesuatu yang baik-baik saja berubah menjadi permasalahan yang merugikan. Kedua, tidak sadarnya pelaku melakukan agresi yang membuat pelakunya tidak menyadari perilakunya merugikan orang lain. Ketiga, konten agresif yang dimunculkan pelaku pada korban akan terus bertahan di media elektronik yang digunakan sepanjang korban itu masih sering menggunakannya.

Menurut Infante dan Wigley (1986) menyatakan bahwa dampak dari agresivitas verbal yaitu merusak konsep diri. Individu yang melakukan agresivitas verbal akan membuat kerusakan konsep diri pada individu lain. Menurut Buss (1971) menyatakan bahwa kerusakan seperti itu lebih bertahan lama dibandingkan akibat dari agresi fisik. Menurut Bandura (dalam Ariyanto, Rosyad, Saragih, 2021) menyatakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri yang negatif dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, sensitif terhadap kritik yang diberikan oleh orang lain dan hal tersebut dapat memicu remaja untuk bertindak secara agresif, baik secara fisik maupun secara verbal. Konsep diri yang negatif bisa membuat perilaku agresif remaja meningkat dalam bertindak di media sosial.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal, salah satunya adalah *self-control*. Baumeister (2002) menjelaskan bahwa *self-control* atau kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengerahkan tingkah lakunya sendiri untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sentana, M., A., dan Kumala., I., (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresivitas remaja di Banda Aceh. Savira., I dan Zahri., H (2017) menyatakan *self-control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas remaja siswa SMP dan SMU sekolah Perguruan Jakarta. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada siswa kelas X SMK "X" Gresik. (Rosalinda., R dan Satwika., Y., W, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri seorang individu maka semakin rendah agresivitas verbalnya, begitu pula sebaliknya. Maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai bagaimana remaja akhir dapat mengontrol dirinya dalam melakukan agresivitas verbal di media sosial *Instagram*.

### **Agresivitas Verbal**

Infante dan Wigley (1986) menjelaskan bahwa perilaku agresi verbal adalah suatu bentuk perilaku untuk menyerang konsep diri orang lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat individu lain merasa sakit hati, marah, kesal, malu, dan putus asa. Ada beberapa jenis pesan agresif verbal seperti serangan karakter, serangan kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, ejekan, berkata kotor, dan isyarat nonverbal.

Menurut Barkowitz (2003) menyatakan bahwa perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku ataupun aksi secara agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresi verbal berupa, umpatan atau makian. Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa perilaku agresi verbal adalah perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain melalui kata-kata yang mengandung agresi.

### **Self-Control**

Baumeister (2002) menjelaskan bahwa *self-control* atau kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengerahkan tingkah lakunya sendiri untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Menurut Averill (1973) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah variabel psikologi yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, dalam hal ini yaitu kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan juga kemampuan individu untuk memilih suatu Tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Tagney, J.P., Baumeister, R.F., dan Boone (2004) mengatakan bahwa *Self-control* adalah sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola stimulus yang diterima serta memberikan respon yang positif. *Self-control* pada masing-masing individu memberikan sumbangsi dalam menekan respon yang negatif ataupun respon yang tidak diinginkan pada saat berada dalam satu keadaan ataupun situasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Penelitian ini menggunakan kelompok populasi yakni remaja akhir di kota Makassar pengguna aktif *Instagram* dan berusia 15-18 tahun. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *software G\*Power 3.1.9.4*, yang pada umumnya penelitian psikologi menurut Cohen (1992) menggunakan *effect size f small* 0.02 apabila belum diketahui *square multiple correlation*, *alpha err prob* 0.05, dan *power (1 - beta err prob)* sebesar 0.80 dengan uji statistik analisis regresi linear sederhana dengan satu variabel, dan hasilnya menunjukkan 395 sampel. Adapun pemaparan tabel dibawah ini menunjukkan demografi gambaran dari subjek penelitian sebanyak 407 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pendekatan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil demografi sebanyak 407 responden dengan menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebesar 43% dan Perempuan 57%. Usia 15 tahun sebesar 3.9%, usia 16 tahun sebesar 24.8%, usia 17 tahun sebesar 43% dan usia 18 tahun sebesar 28.3%.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua skala yang telah di konstruk dari peneliti sebelumnya. Skala agresivitas verbal yang di konstruk oleh Helma Oktaviani (2021) berdasarkan teori Invante dan Wigley (1986). Skala agresivitas verbal memiliki 30 item dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0.947. Skala ini berbentuk skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai.

Skala *self-control* yang digunakan dalam penelitian di konstruk oleh Leonardus Ganda Wijaya (2017) berdasarkan teori dari Baumeister (2002). Skala *self-control* memiliki 25 item yang valid dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.900. Skala ini berbentuk skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi dan uji hipotesis. Ada dua macam uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa kedua data tidak terdistribusi secara normal. Adapun data dapat dijelaskan dengan analisis regresi linear sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	<i>R Square</i>	F**	Sig.***	Keterangan
Agresivitas Verbal terhadap <i>Self-control</i>	0.787	1495.017	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan  
 F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan  
 Sig. = Nilai Signifikansi,  $p < 0.05$ .

Berdasarkan tabel diatas, Nilai *R Square* adalah 0.787 pada nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel agresivitas verbal terhadap *self-control* sebesar 78.7%. Adapun nilai F menunjukkan 1495.017 dengan nilai signifikansi  $< 0.005$ . Dengan nilai tersebut maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *self-control* terhadap agresivitas verbal pada remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* di kota Makassar di tolak. Maka dari hasil tersebut dikatakan bahwa terdapat terdapat pengaruh antara *self-control* terhadap agresivitas verbal pada remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* di kota Makassar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh terhadap agresivitas verbal pada remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* di Kota Makassar. Arah pengaruh yang ditemukan yakni pengaruh negatif artinya semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah agresivitas verbal. Adapun nilai kontribusi 78,7 %.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai `gambaran agresivitas verbal pada remaja akhir pengguna media sosial *instagram* menunjukkan kebervariasian skor. Terdapat 38 orang (9.3%) remaja akhir yang berada pada skor sangat rendah, 105 Orang (25.8%) remaja akhir yang berada pada skor rendah, 86 Orang (21.1%) remaja akhir yang berada pada skor sedang, 178 Orang (43.7%) remaja akhir yang berada pada skor tinggi dan 0 pada skor sangat tinggi.

Kebervariasian yang diperoleh dalam penelitian ini juga ditemukan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Abdullah, Hayati, Gismin (2021) pada hasil penelitian variabel agresivitas verbal memiliki kebervariasian skor dengan menunjukkan skor sangat tinggi dengan jumlah 5 responden dengan persentase (1.3%), tingkat skor tinggi berjumlah 21 responden (5.3%), tingkat skor sedang berjumlah 128 reponden (32%), tingkat skor rendah berjumlah 170 responden (42.5%), tingkat skor sangat rendah berumlah 76 responden (19%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran *self-control* pada remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* juga memiliki kebervariasian skor. Terdapat 19 responden (4.7%) berada pada tingkat skor sangat tinggi, 154 responden (37.8%) berada pada tingkat skor tinggi, 68 responden (16.7%), 166 responden (40.8%) berada pada tingkat skor rendah dan 0 responden untuk tingkat skor sangat rendah.

Kebervariasian yang diperoleh dalam penelitian ini juga di temukan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviani & Ningsih (2021) pada hasil penelitian variabel *sel-control* memiliki kebervariasian skor dengan menunjukkan skor rendah berjumlah 8 responden dengan persentase (2%), tingkat skor sedang berjumlah 339 responden (86.7%) dan tingkat skor tinggi berjumlah 44 responden (11.3%).

Berdasarkan hasil skor diatas terlihat bahwa adanya kebervariasian, hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal adalah *self-control*. Krahe (2005) mengatakan bahwa perilaku agresi di pengaruhi oleh faktor kepribadian, salah satunya adalah kontrol diri. Remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung akan bertindak secara impulsif dan melakukan sesuatu tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya. Hal tersebut dapat membuat remaja akan mudah kehilangan kendali emosi, sehingga dengan mudah melakukan perilaku yang menyimpang dibandingkan dengan remaja yang mempunyai kontrol diri yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Ningsih (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi. Terdapat penelitian lain yang mendukung penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Hayati, Gismin (2021) yang menunjukkan pengaruh negatif antara *self-control* terhadap agresivitas verbal pada Mahasiswa di Media Sosial. Menurut penelitian tersebut hal itu terjadi karena *self-control* diartikan sebagai suatu kemampuan dimiliki individu dalam mengendalikan dirinya, baik dalam cara individu berperilaku, berpikir, emosi ataupun dalam hal pengambilan keputusan. Sehingga sebelum individu tersebut bertindak atau mengambil keputusan individu tersebut akan mempertimbangkan konsekuensi yang nantinya akan dia dapatkan dari hasil keputusannya. Ketika individu memiliki *self-control* yang tinggi maka individu tersebut semakin baik dalam mengendalikan perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Nurwidawati (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri terhadap perilaku agresif. Perilaku agresif yaitu keinginan untuk menyerang segala sesuatu yang dianggap sebagai penghambat baginya. Salah satu upaya untuk mencegah perilaku agresif remaja yaitu dengan mengontrol diri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yakni dengan adanya kontrol diri pada manusia, perilaku agresi dapat menurun, salah satunya agresivitas verbal. Krahe (2005) menyatakan bahwa perilaku agresi apapun itu termasuk dengan agresi verbal biasanya diikuti oleh rendahnya kontrol diri seseorang. Begitupun juga menurut Baumeister & Boden (dalam Krahe, 2005) menyatakan bahwa disaat kontrol diri melemah, disitu pula perilaku agresi sangat menguat. Calhoun & Acocella (1995) menyatakan bahwa kontrol diri sangatlah penting bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar tidak merugikan orang lain, maka dari itu individu harus mampu mengontrol individunya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaq (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas verbal pada remaja. Artinya, semakin baik kontrol diri, maka semakin rendah. Begitupula dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Sentana dan Kumala (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara agresivitas dan kontrol diri.

Berdasarkan beberapa literatur terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal yaitu *self-control* (Zahri, 2017); (Rahayu, 2018). *Smartphone Addiction* (Hasanah, 2020). Fanatisme (Alfian & Tirtawijyaya, 2022). Kematangan emosi (Handasah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Hastuti (2018) menyatakan bahwa kontrol diri dapat membantu seorang individu mengabaikan dorongan agresinya, Ketika kontrol diri melemah maka agresi akan meningkat dan ketika kontrol diri seorang individu kuat maka agresinya akan menurun. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Denson, Dewil dan Finkell (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya tindakan agresi karena seorang individu tidak mampu mengendalikan emosi yang ada pada dirinya, sehingga ketika adanya stimulus yang memicu, amarah akan mudah muncul.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ini juga berlaku untuk remaja yang menggunakan Instagram. Jika seseorang memiliki standar, pengawasan, dan kemampuan untuk berubah, tentu akan lebih mudah bagi mereka untuk mengontrol emosi dan keinginan mereka terhadap stimulus dari setiap postingan dan konten. Jika ada stimulus yang tidak disukai atau provokatif, mereka akan mengarahkan diri mereka untuk bersikap dan berperilaku lebih positif sesuai dengan nilai-nilai norma yang ada, sehingga mereka tidak akan merugikan diri mereka sendiri atau orang lain melalui pesan, komentar yang mereka kirimkan melalui media sosial *Instagram*.

Berdasarkan hasil penelitian remaja akhir harus mampu mengendalikan dirinya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Remaja akhir harus mampu dalam mengontrol perilakunya agar tidak melakukan tindakan yang agresif di dunia nyata maupun di dunia maya, agar tidak membahayakan ataupun merugikan diri sendiri maupun orang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh *self-control* terhadap agresivitas verbal pada remaja akhir pengguna media sosial *Instagram* di Kota Makassar dapat di simpulkan yaitu hasil koefisien regresi yang bernilai negatif, maka dapat di simpulkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh yang negatif terhadap agresivitas verbal, yang artinya semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah agresivitas verbal begitupun sebaliknya. Saran pada penelitian ini bagi remaja diharapkan menjadi informasi agar mampu dalam meningkatkan *self-control* bagi remaja sehingga tidak melakukan perilaku agresivitas verbal yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya dan orang lain. Saran pada

penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini hanya sebatas menguji antara *self-control* terhadap agresivitas verbal diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti agresivitas verbal dengan variabel lainnya, dan juga untuk peneliti selanjutnya bisa melihat terkait durasi penggunaan *Instagram* pada *screen time* di *handphone* pada masing-masing responden.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, D. I. M. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2021). Pengaruh *Self-control* terhadap Aggressive Verbal pada Mahasiswa di Media Sosial. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 68-75.
- Al Rosyad, M. A., Saragih, S., & Ariyanto, E. A. (2021). Konsep diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(3), 128-136.
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 1-6.
- Averill, J. R. 1973. Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychology Bulletin*, No 80. P 286-303.
- Barkowitz, L. (2003). Emotional Behavior: Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya. Jakarta: Teruna Grafica.
- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to temptation: *Self-control* failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *Journal of consumer Research*, 28(4), 670-676. <https://doi.org/10.1086/338209>
- Buss, A.H. (1971). Aggression pays. In J.L. Singer (Ed.), *The control of aggression and violence: Cognitive and physiological factors* (pp. 7-18). New York: Academic Press.
- Byrne, B. M. (2005). Factor analytic models: Viewing the structure of an assessment instrument from three perspectives. *Journal of personality assessment*, 85(1), 17-32.
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. 1995 Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan Alih Bahasa: R.S. Satmoko IKIP Semarang Press Semarang
- Denson, T.F., Dewall, C.n., Finkel, E.J. (2012). *Self-control* and Aggression. *Current Directions in Psychological Science*. 21(1) 20-25
- Gandawijaya, Leonardus Edwin. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Agresi Elektronik pada Pengguna Media Sosial di Masa Transisi Menuju Dewasa. Skripsi Psikologi: Universitas Dharma Yogyakarta
- Ginting, G., Fadlina, Karim, A., Sianturi, C. F., & Siagian, E. R. (2022). *Sistem Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Handasah, R. R. (2018). Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(2).
- Hasanah, U., Hijrianti, U. R., & Iswinarti, I. (2020). Pengaruh smartphone addiction terhadap perilaku agresif pada remaja. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 182-191.
- Hastuti, Lita Widyo. (2018). Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 26(1), 42-53
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Hak Cipta dalam Bahasa Indonesia pada Penerbit Erlangga.
- Infante, D. A., & Wigley III, C. J. (1986). Verbal aggressiveness: An interpersonal model and measure. *Communications Monographs*, 53(1), 61-69.
- Krahe. 2005. Anak dan Perilakunya. unpublsh paper.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam *Instagram* (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Oktaviani, H., & Ningsih, Y. T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial *instagram*. *Socio Humanus*, 3(1), 43-52.
- Pyzalski, J. (2011). Electronic Aggression among Adolescents: An Old House with a New Facade (or Even a Number of Houses). In E. Dunkels, G.-M. Frånberg, & C. Hällgren (Eds.), *Youth Culture and Net Culture: Online Social Practices* (pp. 278-295). Hershey, United States: Information Science Reference.
- Raharja, I. F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, 6(2), 235-246.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2).

- Riyanto, A. D. (2022, Februari 15). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022*. Retrieved from Hootsuite: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>. Diakses 09 Januari 2023
- Rosalinda, R., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada siswa kelas X SMK “X” gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(2).
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 99-103.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A. L. (2004). High *Self-control* Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal Of Personality*, 72(2), 271–322. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Tirtawijaya, H. (2022). *Pengaruh Fanatisme terhadap Tingkat Agresi Verbal Penggemar K-pop dalam Media Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Zahri, H., & Savira, I. (2016). Pengaruh *self-control* terhadap agresivitas remaja pada pelajar SMP dan SMU di sekolah perguruan nasional. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 4(1).